

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Periode(2021-2023)

Financial Ratio Analysis To Assess The Financial Performance Of Health Sector Companies Listed IDX Period(2021-2023)

Alfiyah Hafsoh¹, Vina Anggilia Puspita²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Alfiyah Hafsoh¹, email: alfiyah10121006@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 29/07/2025
Diterima: 29/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan,
Perusahaan Sektor Kesehatan,
Bursa Efek Indonesia

Keywords:
Financial Performance, Financial
Ratios, Healthcare Sector
Companies, Indonesia Stock
Exchange

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Rasio keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif dengan mengambil sampel 12 perusahaan sektor kesehatan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan mengalami kondisi keuangan yang fluktuatif. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan likuiditas. Dari sisi efisiensi aset, KLBF dan TSPC unggul dalam TATO sedangkan MIKA, SILO, dan MTMH tercatat kurang optimal. DER sebagian besar perusahaan cenderung menurun, hal tersebut mencerminkan struktur modal yang lebih sehat. Sementara ROA menunjukkan hasil yang bervariasi. Perusahaan dengan DER rendah, TATO dan ROA tinggi, serta CR yang stabil, mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan. Sebaliknya, perusahaan dengan utang tinggi, efisiensi aset rendah, dan profitabilitas negatif berisiko terhadap keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan secara menyeluruh penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

A B S T R A C T

This study aims to determine the financial performance of health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. Financial ratios in this study were measured using Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, and Return On Assets. The research method used is descriptive quantitative by taking a sample of 12 health sector companies using purposive sampling method. The results of this study indicate that the financial performance of health sector companies is experiencing fluctuating financial conditions. Most companies experienced a decrease in liquidity. In terms of asset efficiency, KLBF and TSPC excelled in TATO while MIKA, SILO, and MTMH recorded less than optimal. DER of most companies tended to decrease, reflecting a healthier capital structure. While ROA shows varied results. Companies with low DER, high TATO and ROA, and stable CR, reflect strong and sustainable financial performance. Conversely, companies with high debt, low asset efficiency and negative profitability risk business continuity. Therefore, a thorough analysis of financial ratios is important to evaluate a company's performance.

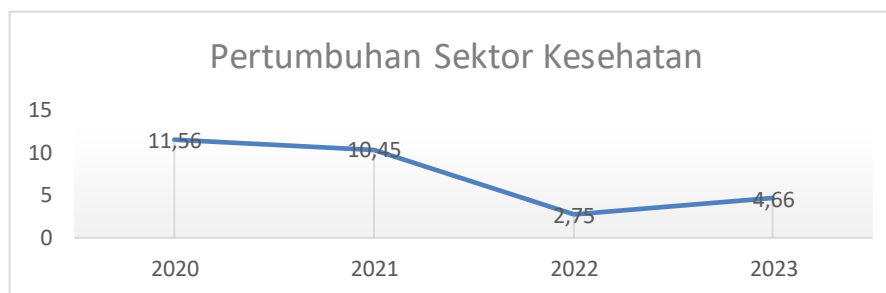
©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Kesehatan tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas hidup individu, tetapi juga mempengaruhi produktivitas ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, perusahaan farmasi, serta penyedia alat kesehatan, berperan penting dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan sektor kesehatan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara, dan keberlanjutan operasionalnya sangat bergantung pada kinerja keuangan yang sehat dan efisien.

Kinerja keuangan yang baik dapat menjadi indikator utama bagi keberlangsungan dan keberlanjutan operasional perusahaan, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk investor dan stakeholder. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satu alat yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Ngau dkk dalam (Fithriyyah, L., & Anggilia Puspita, V. 2024) menyatakan bahwa “rasio keuangan merupakan indikator numerik yang diperoleh dari hasil perbandingan antara unsur yang terdapat pada laporan keuangan dengan unsur lain relevan dan mempunyai hubungan signifikan”. Terdapat 4 jenis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas (Mutia & Nuraidawati, 2024).

Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah fluktuasi kinerja keuangan sektor kesehatan setelah peristiwa Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan ekonomi berdasarkan data yang di rilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada *website* resmi yakni www.bps.go.id, di tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi pada sektor kesehatan terbilang tinggi yaitu mencapai 11,56%. Tetapi jika dilihat pada tahun 2021-2023 setelah berakhirnya peristiwa Covid-19 sektor ini mengalami penurunan seperti yang tertera pada grafik berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Kesehatan Tahun 2021-2023

Data diatas menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap sektor kesehatan, mulai dari peningkatan biaya operasional hingga perubahan dalam pola permintaan layanan kesehatan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan pada periode 2021-2023 ini akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan di sektor kesehatan dalam menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian. Dalam sektor kesehatan, evaluasi terhadap perusahaan juga sangat penting untuk dijadikan sebagai referensi guna memantau perkembangan perusahaan tersebut, sekaligus menjadi acuan bagi investor dalam memilih perusahaan yang tepat untuk diinvestasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait kinerja keuangan guna memahami kondisi perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023".

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, 2) Menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, 3) Menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, 4) Menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

2. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap indikator-indikator tertentu yang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil memperoleh laba, sementara laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan perusahaan tercermin melalui laporan keuangan yang memuat data keuangan perusahaan. Data ini berasal dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan secara efisien dan efektif. Alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. (Rahayu, 2021)

2. Laporan Keuangan

Menurut (Harmono, 2017) laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja dalam mengelola aset, kewajiban, modal, serta dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan tersebut. Perbandingan ini bisa dilakukan antara akun-akun yang terdapat dalam neraca maupun laporan laba rugi. Tujuan dari analisis laporan keuangan ini adalah untuk memahami hubungan antara akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun dalam laporan laba rugi. (Falah, A. S. 2022)

Menurut (Harmono, 2017) analisis rasio keuangan yang digunakan dalam praktik dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sulastri, et al. 2024) Rasio likuiditas digunakan untuk mengindikasikan apakah perusahaan mengelola asetnya dengan cara yang efisien dan efektif, atau justru sebaliknya. Penilaian rasio ini didasarkan pada besarnya aktiva lancar dan seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya (likuiditas).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*. CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan total aset lancar yang tersedia. Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menilai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan aset yang ada. (Kasmir, 2017).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menghitung aktivitas adalah *Total Asset Turnover*. TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dinilai efisien dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Adapun rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir dalam (Nurhasanah, M., & Manjaleni, R. 2024) mengatakan bahwa "Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang". Rasio ini juga mengamati seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti piutang, modal, dan aset.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menghitung aktivitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Menggunakan rasio ini peneliti dapat mengidentifikasi keadaan perusahaan dalam hal pembiayaan. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Solvabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi secara konprehensif tingkat efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan investasi dan penjualan. Tingkat laba yang diperoleh dapat mencerminkan kinerja perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau kurang baik. (Sulastri, N. R., & Manjaleni, R., 2024)

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang dimana penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan selama periode 2021-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 31 populasi yang diambil dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga didapatkan sebanyak 12 sampel penelitian dan 36 data laporan keuangan.

Jenis data yang dibutuhkan adalah data sekunder serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, mengumpulkan laporan keuangan dari tahun 2021 sampai 2023 serta memastikan bahwa data tersebut tersusun dengan rapi dan lengkap. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan menghitung rasio-rasio keuangan seperti CR, TATO, DER, dan ROA. Selanjutnya, hasil perhitungan dianalisis dan disimpulkan untuk menggambarkan kondisi perusahaan di sektor kesehatan selama periode 2021-2023

4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis kinerja keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi dalam periode tertentu. Proses yang dilakukan adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini antara lain *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*. Hasil analisis pada perusahaan sektor kesehatan periode 2021-2023, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) periode 2021-2023 (Sumber : Diolah Penulis (2025))

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HASIL PERHITUNGAN			
			CR	TATO	DER	ROA
1	KBLF	2021	4,45	1,02	21%	13%
		2022	3,77	2,75	3%	33%
		2023	4,91	2,73	3%	25%
2	MIKA	2021	4,18	0,63	16%	20%
		2022	3,82	0,59	13%	16%
		2023	4,97	0,58	11%	14%
3	SAME	2021	2,59	0,26	11%	13%
		2022	1,54	0,27	29%	33%
		2023	0,87	0,29	35%	25%
4	SIDO	2021	4,13	0,99	17%	31%
		2022	4,06	0,95	16%	27%
		2023	4,47	0,92	15%	24%
5	SILO	2021	1,58	1,01	43%	8%
		2022	1,23	0,98	37%	7%
		2023	1,23	1,02	36%	11%
6	SRAJ	2021	0,38	0,40	153%	3%
		2022	0,56	0,34	203%	-1%
		2023	0,47	0,45	202%	-1%
7	TSPC	2021	3,29	1,16	40%	9%
		2022	2,48	1,08	50%	9%
		2023	2,69	1,16	40%	22%
8	PRDA	2021	6,58	0,98	17%	23%
		2022	6,36	0,82	16%	14%
		2023	5,5	0,82	15%	10%
9	HEAL	2021	1,52	0,77	71%	17%
		2022	1,05	0,65	62%	5%
		2023	1,26	0,66	69%	6%
10	BMHS	2021	1,54	0,67	57%	13%
		2022	1,39	0,56	63%	4%
		2023	1,53	0,48	71%	1%
11	RSGK	2021	3,61	4,65	12%	6%
		2022	3,33	0,40	10%	3%
		2023	2,31	0,45	10%	3%
12	MTMH	2021	1	0,74	76%	10%
		2022	1,18	0,50	44%	4%
		2023	0,68	0,50	62%	-1%
Rata-rata			2,68	0,92	46%	13%
Min			0,38	0,26	3%	-1%
Max			6,58	4,65	203%	33%
Standar Deviasi			1,73	0,83	48%	10%

1. Current Ratio (CR)

Tabel 4.1 menyajikan data rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Salah satu indikator yang dianalisis adalah *Current Ratio*, yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan data yang disajikan, diketahui bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* berada pada angka 2,68 dengan nilai maksimum sebesar 6,58 dan minimum sebesar 0,38. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik, namun terdapat variasi yang besar antar perusahaan, terlihat dari standar deviasi yang cukup tinggi sebesar 1,73.

Beberapa perusahaan seperti KBLF, MIKA, PRDA, dan SIDO menunjukkan Current Ratio yang tinggi dan stabil selama tiga tahun terakhir, mencerminkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan baik. Sebaliknya, SRAJ dan SAME memiliki CR rendah dan menurun, yang mengindikasikan potensi kesulitan

likuiditas. Sementara itu, TSPC dan RSGK mempertahankan Current Ratio stabil pada tingkat sedang. Fenomena ini mencerminkan adanya dinamika dalam pengelolaan aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

2. *Total Assets Turnover (TATO)*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa data hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 diperoleh rata-rata nilai TATO sebesar 0,92. Nilai tertinggi tercatat sebesar 4,65 dan nilai terendah sebesar 0,26, dengan standar deviasi sebesar 0,83. Hal ini mencerminkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat efisiensi pengelolaan aset antar perusahaan dalam sektor tersebut.

Perusahaan yang mencatatkan nilai TATO tertinggi adalah PT Transmedic Tbk (TSPC) pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 4,65, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat efektif dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Namun demikian, efisiensi tersebut mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2022 menjadi 0,40 dan hanya sedikit meningkat menjadi 0,45 pada tahun 2023. Sebaliknya, PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) menunjukkan tren peningkatan efisiensi yang signifikan, dari nilai 1,02 pada tahun 2021 menjadi 2,75 pada 2022, dan relatif stabil pada angka 2,73 di tahun 2023, yang mencerminkan peningkatan efektivitas dalam pemanfaatan aset.

Sementara itu, beberapa perusahaan seperti PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) dan PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) menunjukkan nilai TATO yang cenderung rendah dan stagnan, yakni masing-masing berada pada kisaran 0,26–0,29 dan 0,92–0,99 selama tiga tahun terakhir. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan asetnya secara maksimal dalam mendukung pendapatan usaha. PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) juga menunjukkan pola yang serupa, dengan nilai TATO yang rendah dan fluktuatif selama periode pengamatan.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 4.1 menunjukkan hasil perhitungan rasio *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021- 2023, diperoleh nilai rata-rata DER sebesar 46%, dengan nilai tertinggi mencapai 203% dan nilai terendah sebesar 3%. Adapun standar deviasi sebesar 48% menunjukkan adanya tingkat variasi yang sangat tinggi dalam struktur permodalan antar perusahaan.

Secara individual, PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) menunjukkan tingkat DER tertinggi selama tiga tahun berturut-turut, yakni sebesar 153% pada tahun 2021, meningkat menjadi 203% pada tahun 2022, dan tetap tinggi di angka 202% pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pendanaan eksternal dan memiliki tingkat utang yang tinggi, hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kinerja operasional yang memadai. Di sisi lain, PT Kalbe Farma (KLBF) menunjukkan DER yang sangat rendah dan konsisten menurun, yakni 21% pada 2021, menjadi 3% di tahun 2022 dan 2023, mencerminkan struktur permodalan yang sangat konservatif dan mengandalkan pembiayaan dari ekuitas internal.

Beberapa perusahaan lainnya seperti PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), dan PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) menunjukkan penurunan DER secara bertahap, yang menunjukkan upaya perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap utang. Sebaliknya, terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan DER, seperti PT Murni Sadar Tbk (MTMH), yang mencatat peningkatan dari 76% pada 2021 menjadi 62% pada 2023 setelah sempat turun menjadi 44% di tahun 2022. Hal ini menandakan fluktuasi dalam penggunaan utang yang perlu dimonitor secara cermat agar tidak membebani struktur keuangan perusahaan di masa mendatang.

4. *Return on Assets (ROA)*

Jika ditinjau dari tabel 4.1, diketahui bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 13%, dengan capaian tertinggi sebesar 33% dan nilai terendah mencapai -1%. Adapun nilai standar deviasi sebesar 10% menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan dalam sektor tersebut.

Beberapa perusahaan mencatat kinerja ROA yang optimal. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami peningkatan ROA dari 13% pada 2021 menjadi 33% pada 2022, meskipun sedikit menurun menjadi 25% di 2023. PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) menunjukkan pola serupa, dengan ROA tertinggi sebesar 33% pada 2022 dan menurun ke 25% pada 2023. Sementara itu, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) mempertahankan kinerja yang stabil dengan ROA konsisten di atas 20% selama tiga tahun terakhir, mencerminkan efektivitas dalam pemanfaatan aset.

Sebaliknya, beberapa perusahaan menunjukkan profitabilitas rendah hingga negatif. PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) mengalami penurunan ROA dari 3% pada 2021 menjadi -1% di 2022 dan tetap negatif

di 2023, menandakan kerugian dan kurang optimalnya pengelolaan aset. Kondisi serupa dialami oleh PT Murni Sadar Tbk (MTMH), dengan ROA turun dari 10% pada 2021 menjadi -1% pada 2023. Variasi besar dalam nilai ROA ini mencerminkan perbedaan strategi dan efisiensi operasional antar perusahaan di sektor kesehatan. ROA menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen dan produktivitas perusahaan secara keseluruhan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan yang dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil *Current Ratio* (CR), dengan nilai rata-rata sebesar 2,68 menunjukkan bahwa perusahaan sektor kesehatan umumnya memiliki kemampuan likuiditas yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan seperti MIKA dan SIDO konsisten menjaga CR tinggi, sedangkan SRAJ dan MTMH justru mengalami penurunan CR, yang dapat mengindikasikan potensi kesulitan likuiditas.
2. Tingkat *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sektor kesehatan, rata-rata sebesar 0,92 yang mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan belum mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan KLBf menunjukkan efisiensi yang meningkat, sedangkan PRDA, HEAL, dan SRAJ memiliki TATO rendah dan cenderung tidak meningkat.
3. Hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sektor kesehatan dengan rata-rata 46% mengindikasikan struktur pendanaan yang seimbang secara umum. Seperti beberapa perusahaan seperti MIKA dan SIDO dengan nilai DER rendah yang berarti perusahaan tersebut lebih mengandalkan ekuitas daripada utang. Sementara SRAJ memiliki DER sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan ketergantungan besar pada utang dan meningkatkan risiko keuangan.
4. Tingkat *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor kesehatan rata-rata sebesar 13% yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat pada beberapa perusahaan seperti KLBf, SIDO, dan SAME dengan Tingkat ROA tinggi. Sementara itu, beberapa perusahaan seperti SRAJ dan MTMH justru mencatat ROA negatif, yang menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bahkan sampai mengalami kerugian.

Adapun beberapa saran dari hasil dari penelitian ini yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian lain yang terkait dengan variabel atau objek penelitian yang sama.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, sehingga perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih baik lagi.
3. Perusahaan perlu melakukan peninjauan kembali terkait pengelolaan aset secara produktif, sehingga ketidakstabilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat teratasi dengan baik.

6. Ucapan Terimakasih

Dibalik terselesaikannya Penelitian Ilmiah ini, penulis sangat sadar bahwa apa yang telah penulis raih bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Supriyadi, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Teknologi Digital Bandung.
2. Bapak Riyan Hadithya, S.E., M.M selaku Kepala Program Studi S1 Manajemen beserta jajarannya.
3. Ibu Vina Anggilia Puspita, S.Sos., M.M. selaku dosen pembimbing Penelitian Ilmiah yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Ilmiah ini.
4. Bapak Dede Solihin dan Ibu Endah selaku orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.
5. Teman serta sahabat yang penulis sayangi yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Terimakasih telah hadir untuk kebersamaan serta melengkapi cerita hidup penulis sehingga penulis dapat bertahan dan berada dititik ini. Semoga persahabatan kita terus berlanjut hingga dipenuhi kebahagiaan.

6. Seluruh pihak yang tidak sapat saya sebutkan satu persatu yang telah bersedia berkontribusi dan membantu penulis dalam penyusunan Penelitian Ilmiah ini.

7. Referensi

- Andini, D., & Fahmi Kusnandar, H. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Keuangan Dan Komputer*, 8(1).
- Badan Pusat Statistik (2024) Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2024, www.bps.go.id
- Falah, A. S. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. ARTHAVEST TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2020). 9. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi>
- Firdaus, M. A. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK (Vol. 6, Issue 1).
- Fithriyyah, L., Anggilia Puspita, V. (2024). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 367–379. <https://jipend.org/index.php/JSE>
- Harmono. (2017). MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis: Vol. BA 01.34.1779 (R. Rachmatika, Ed.; Ed. 1, Cet.7). Bumi Aksara.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 2). Grasindo.
- Kasmir. (2017). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: Vol. 2008.1005 RAJ (R. Pers, Ed.; Edisi 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Katrun, N. A. & Anggilia Puspita, V (2024). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmiah MAE*.
- Kumalasari, F., & Parluhutan, T. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Financial Performance Analysis of Companies in the Health Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 4(1), 21–29.
- Maria Indriastuti dan Herman Ruslim, A. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Mutia, K., & Nuraidawati, S. (2024) Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 3(3), 108–115. <https://doi.org/10.32493/jmw.v3i3.36490>
- Nurhasanah, M., & Manjaleni, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Alkindo Naratama Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 (Vol. 8, Issue 1). *Jurnal Ilmiah Manajemen*
- Nurul Rahayu. (2021). SKRIPSI ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Sulastri, N. R., & Manjaleni, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *JURNAL EKONOMIKA* 45, 12(1).
- Utama, I. M. D. P., & Dana, I. M. (2019). PENGARUH DIVIDEN, UTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4927. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p08>
- Wulansari Yusniar, M. (2023). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2). <https://doi.org/10.35130/jrimk>